

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BERKEMBANGNYA HOME INDUSTRI
(Studi pada Home Industri Kripik Jln. Pagar Alam Gg. PU
Kelurahan Segala Mider Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.E)
dalam Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**FATIHAHATUL MAKIYAH
NPM: 1551010046**

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BERKEMBANGNYA HOME INDUSTRI
(Studi pada Home Industri Kripik Jln. Pagar Alam Gg. PU
Kelurahan Segala Mider Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.E)
dalam Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**FATIHAHATUL MAKIYAH
NPM: 1551010046**

Jurusan: Ekonomi Syariah



PEMBIMBING I : Dr. H. Nasruddin, M. Ag

PEMBIMBING II : A. Zuliansyah, S. Si., M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK

UMKM memberikan kontribusin yang cukup banyak dalam pembangunan ekonomi Negara, hal itu terlihat dari perkembangannya yang cukup pesat dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan usaha keripik yang ada jalan Pagar Alam Bandar Lampung yang merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat yang bertempat tinggal didaerah tersebut. Perkembangan usaha kecil ini harus selalu ditingkatkan dan untuk masalah hambatan-hambatan yang dihadapi didalam perkembangan usaha tersebut perlu diatasi guna lebih meningkatkan perekonomian masyarakat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai factor-faktor terhadap perkembangan usaha kecil atau home industri. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor sehingga usaha kecil atau home industry ini bisa berkembang dengan pesat dan apa saja yang menjadi hambatan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan usaha tersebut.

Jenis penelitian ini Field Research, dengan penelitian yang bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari penelitian langsung, wawancara responden, dan teori yang berkaitan dari berbagai sumber pustaka maka diperoleh analisis bahwa factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha yang ada di Sentra Keripik lampung ini yaitu: Modal, tenaga kerja yang berkompotensi dan terus menggali kemampuan inovasi mereka, bahan baku, Transfortasi yang mendukung untuk pengiriman pemesanan, pemasaran yang didukung oleh berbagai alat yang sudah canggih, teknologi yang mampu digunakan oleh para pelaku usaha untuk mempermudah usaha, dan peran pemerintah dalam perkembangan usaha tersebut. Dalam ekonomi islam factor-faktor perkembangan tersebut harus selalu diperhatikan mengingat pasti selalu ada hambatan dalam perkembangan usaha tersebut. Sehingga jika lebih diperhatikan kembali maka kegiatan usaha tersebut akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda atau disebut Falah, keuntungan dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Pengaruh, Perkembangan, Home Industri



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Telp.Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERKEMBANGNYA HOME INDUSTRI (Studi pada Home Industri Keripik Jln. Pagar Alam Gg. PU Kelurahan Segala Mider, Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Fatihatul Makiyah**

NPM : **1551010046**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. H. Nasruddin, M.Ag
NIP. 15809241990031003

Pembimbing II

A. Zulfiansyah, S.Si, M.M
NIP. 198302222009121003

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

II. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri (Studi Pada Home Industri Keripik Jln. Pagar Alam, Gg PU Kelurahan Segala Mider Kota Bandar Lampung)".
Disusun oleh: Fatihatul Makiyah NPM: 1551010046, Program studi: Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin, 16 Desember 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I 
Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek 
Penguji I : Dr. Erike Anggraini, M.E, Sy 
Penguji II : Dr. H.Nasruddin, M.Ag 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Chofur, M.S.I

NIP : 198008012008121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi,
dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu
beruntung.¹



¹Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemah,
(Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h.933

PERSEMBAHAN

Teriring Salam dan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNYA kepada kita semua. Amin

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ku tercinta Ibu Sunarsih, Bapak Datim yang tak hentinya memberikanku doa. Motivasi, materi serta waktu yang tak terhenti demi sebuah keberhasilanku. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah kalian berikan dengan rasa ikhlas tanpa ada harapan imbalan sehingga skripsi ini bias terselesaikan.
2. Mba kandungku Dede prihatini dewi, Kakak ipar Mas Sukamto , adik kandungku Zirli nur karima dan keluarga besar Bapak Suyatno terima kasih untuk semua nasihat, doa dan dukungan yang tiada henti.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kaliguha, Padang Cermin, Pesawaran pada tanggal 17 November 1996, anak kedua dari tiga bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Datim dan Ibu Sunarsih.

Pendidikan penulis ditempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Pesawaran Indah, Padang Cermin, Pesawaran tamat pada tahun 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Kaliguha, Padang Cermin, Pesawaran tamat pada tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kedaton, Bandar Lampung tamat pada tahun 2015.
4. Kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sanjungkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri (Studi pada Home Industri Keripik Jalan Pagar Alam, Gg. PU Kelurahan Segala Mider, Kota Bandar Lampung). Penulis ajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahruddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis memberikan surat izin pengantar penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Drs. H. Nasruddin, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dari awal serta waktu yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si, M.M, selaku pembimbing II yang telah mencurahkan pemikiran dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan akademik maupun jurusan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Mirza, S.Sos selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu pemilik UMKM Keripik Pisang Jalan Pagar Alam, serta pegawai yang telah berkenan meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya sehingga membantu penulis mendapatkan informasi dalam melaksanakan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terima kasih.

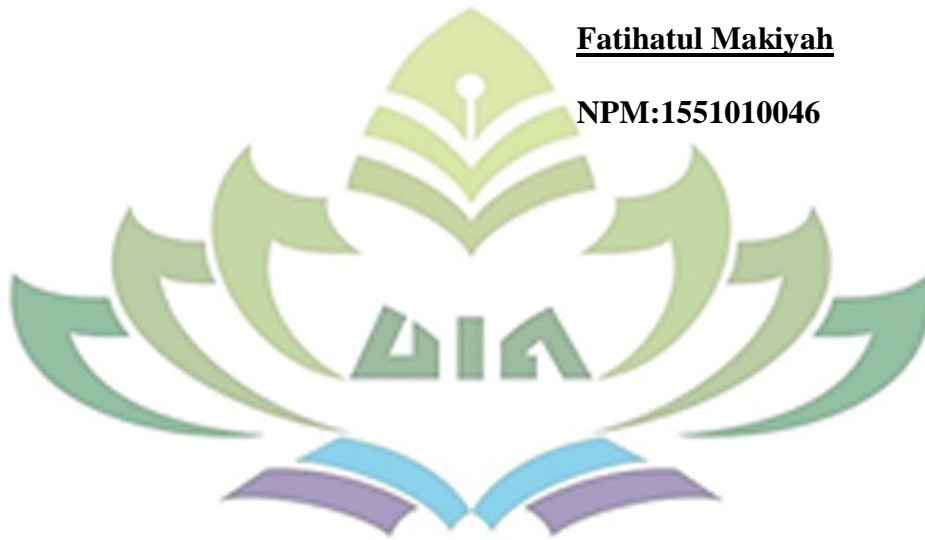
Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2019

Penulis

Fatihatul Makiyah

NPM:1551010046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13

BAB II TEORI UMUM HOME INDUSTRI DAN USAHA DALAM ISLAM

A. Home Industri	19
1. Pengertian Home Industri	19
2. Jenis-jenis Home Industri	21
3. Dasar Hukum Home Industri	22

B. Home Industri / Industri Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam	23
C. Usaha Dalam Islam.....	27
1. Pengertian Usaha	27
2. Jenis-jenis Usaha.....	30
3. Tujuan Usaha	32
4. Dasar Hukum Usaha	34
D. Perkembangan Usaha	35
E. Perkembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam.....	42
F. Teori-teori Klasik	48
G. Teori-teori Modern	51
H. Teori Schumpeter	52
I. Penelitian Terdahulu.....	56
J. Kerangka Berfikir.....	62

BAB III PENYAJIAN DATA LAPAGANGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Gambaran Umum Sentra UMKM Keripik	65
1. Sejarah Berdirinya Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung.....	65
2. Struktur Organisasi Sentra UMKM Keripik.....	68
3. Visi dan Misi Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung	69
4. Penghargaan-penghargaan	70
5. Aspek Pasar.....	70
6. Perkembangan Sentra UMKM Keripik	71
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri	76

BAB IV ANALISIS DATA

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri 97

B. Perkembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam..... 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 115

B. Saran..... 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama usaha yang ada di Jalan Pagar Alam, Gg. PU Kelurahan Segala Mider Kota Bandar Lampung	10
Tabel 2 : Jenis usah industri di Kota Bandar Lampung tahun 2015 s/d 2016	66
Tabel 3 : Struktur Organisasi KUB Telo Rezeki	69
Tabel 4 : Data omzet penjualan keripik tahun 2016-2018 sentra UMKM keripik jalan pagar alam	73
Tabel 5 : Klasifikasi Skala Usaha dengan Karakteristik Usaha Mikro dan usaha kecil pada sentra UMKM keripik jalan pagar alam.	75
Tabel 6 : Klasifikasi Jumlah tenaga kerja pada sentra UMKM keripik jalan pagar alam.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman teks wawancara pemilik/admin usaha keripik Gg PU

Lampiran 2 : Data perusahaan di Gang PU

Lampiran 3 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri (Studi pada : Home Industri Keripik Asa Jln. Pagar Alam, Kota Bandar Lampung)”**.

Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah suatu proses yang akan melahirkan fakta-fakta berdasarkan data yang ada atau data yang terkumpul, dan fakta merupakan hasil pemikiran analisis terhadap data-data.² Analisis adalah merupakan penyelidikan terhadap suatu

²Basri MS, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Agung, 2006), h. 795

peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, dan duduk perkara).³

2. Faktor- faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁴

3. Pengembangan

Pengembangan secara etimologis berarti membina dan meningkatkan kualitas.⁵

4. Home Industri

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.⁶

³Lukman Ali, ed. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*, (Jakarta: Bina Cipta, 1967), h. 84-85.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.22.

⁵Supriyani Istiqomah, *Dasar-dasar PMI*, (Fakultas Dakwah: IAIN Raden Intan Lampung, 2007), h.64.

⁶Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 83.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi UMKM yang ada di jalan pagar alam, kota bandar lampung ini mengalami perkembangan. Apa saja faktor yang mempengaruhi berkembangnya home industri tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berkembangnya Home Industri (studi pada home industri keripik jln. Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider kota bandar lampung)” yaitu sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) keripik di Jln. Pagar alam gang PU kelurahan segala mider kota bandar lampung merupakan sentra keripik yang didalamnya sudah berdiri 32 UMKM keripik pisang. Awalnya UMKM yang ada hanya sekitar 11 saja, namun seiring dengan semakin dikenal oleh banyaknya masyarakat baik itu dari dalam kota maupun luar kota usaha ini terus mengalami peningkatan. Hal itu bisa dilihat dari para pengusaha yang terus bermunculan, terbukti usaha tersebut sekarang sudah ada sekitar 32 UMKM, dalam mempertahankan sebuah usaha banyak berbagai cara ataupun strategi yang bisa dilakukan, misalnya kemampuan manajemen dalam usaha tersebut ataupun starategi pemasaran yang

terus menerus dilakukan. Semua itu tidak luput dari seorang wirausahawan didalamnya bagaimana ia mampu untuk mempertahankan usaha yang mereka miliki dari banyaknya persaingan yang ada.

2. Alasan Subjektif

Berdasarkan aspek yang penulis bahas, skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yang penulis tempuh yaitu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan melihat keadaan lapangan secara langsung yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada. Selain itu, penulis optimis penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai waktu yang direncanakan mengingat tersedianya sumber dan literatur yang dibutuhkan baik tersedia dipustaka maupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Sejak dasawarsa terakhir, keberadaan usaha mikro semakin populer, khususnya di kalangan pemerhati dan pembuat kebijakan. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi pengakuan berbagai pihak mengenai arti penting peranan kelompok usaha yang menjadi tumpuan

hidup sebagian besar masyarakat grassroots (akar rumput/ lapisan bawah).⁷ UMKM merupakan kelompok usaha yang terus tumbuh dan bahkan sangat membantu perekonomian nasional. Jumlah usaha kecil dan menengah secara keseluruhan meningkat dari sekitar 1,411 juta unit menjadi 1,452 juta unit pada tahun 1999. Suatu peningkatan sekitar 2,92%. Jumlah pekerja yang terserap pada jenis usaha ini juga meningkat sekitar 2,47% dalam periode yang sama. Lebih jauh di tengah krisis multidimensi yang masih belum sepenuhnya mampu diatasi, UMKM tetap memberikan kontribusi signifikan dalam menopang PDB Indonesia.⁸

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandar Lampung jumlah UKM di Kota Bandar Lampung yang tersebar di 20 kecamatan seluruhnya mencapai 39.960 unit, yang terdiri dari 19.558 usaha mikro, 15.091 unit usaha kecil dan 5.311 unit usaha menengah, Sedangkan untuk perkembangan jumlah Usaha Mikro, usaha Kecil dan usaha menengah di Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak mencapai atau lebih dari 10%.

Pada masa sekarang ini keberadaan UMKM (usaha kecil mikro) sudah sangat populer dikalangan masyarakat. Karena keberadaannya sebagai penggerak terbesar dalam dunia perekonomian. Hal itu terbukti

⁷Much Imran, Purwo Adi Wibowo “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha” (studi kasus pada warung nasi kucing di kabupaten jepara) *jurnal dinamika ekonomi dan bisnis*, vol. 5 No. 2 (oktober 2008), h. 112.

⁸Rachmawan Budiarto Dkk, *Pengembangan UMMKM Anatar Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. 5.

dari kemampuannya bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, UMKM mampu bertahan dan lebih memperkuat perekonomian nasional. Oleh sebab itu inovasi harus selalu di tingkatkan kembali dan di dukung oleh keberadaan pemerintah agar UMKM ini lebih berperan aktif dalam pembangunan ekonomi.

Dalam upaya pembangunan ekonomi nasional masyarakat dituntut untuk selalu mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri mereka dan juga yang ada pada daerah masing-masing agar dapat memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setiap provinsi memiliki sumber daya alam unggulan yang menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat daerah tersebut. Salah satunya adalah provinsi lampung yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Tak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan hal ini untuk membangun kawasan atau pusat oleh-oleh khas lampung dari kekayaan alam daerah lampung dengan bahan baku pisang, hal itu karena lampung cukup terkenal dengan hasil produksi perkebunan pisanginya. hal inipun dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun sebuah sentra UMKM keripik pisang sebagai sumber pekerjaan atau penghasilan masyarakat sekitar. Keberadaan UMKM ini telah membuktikan perannya dalam dunia perekonomian yang sekaligus menjadi indikator atas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Bahkan dalam al-quran telah dijelaskan bahwasanya Allah SWT menyuruh umatnya untuk selalu

bekerja dengan memanfaatkan apa yang ada dimuka bumi ini. Dalam al-quran surat al-jumu'ah ayat 10 Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Apabila telah di tunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menyuruh hambanya untuk mencari karunianya (rezekinya) sebanyak-banyaknya yang ada di muka bumi ini. Tidak hanya berdiam diri di rumah dan mengharapkan karunia itu datang dengan sendirinya. Ayat tersebut menjelaskan pula bahwa di muka bumi ini banyak sekali yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk menjadi ladang usaha mereka. Hanya bagaimana manusia bisa memanfaatkan apa yang sudah ada dan di sediakan oleh sang pencipta.

Berkembangnya UMKM merupakan proses yang amat baik bagi kesejahteraan. Dengan berkembangnya suatu UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan, serta mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam sekaligus sumber daya manusia sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Provinsi lampung tepatnya di kota bandar lampung memiliki berbagai

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h. 933.

jenis bisnis yang termasuk dalam kategori industri pengolahan. Industri pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang adalah salah satu produksi rumahan yang dijadikan usaha, karena pisang kepok dan pisang raja tidak sulit untuk di dapatkan di provinsi lampung ini. Kota bandar lampung memiliki sentra keripik pisang yang terletak di Jalan Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider kota bandar lampung sekaligus menjadi tempat para pengunjung dari luar lampung untuk membeli oleh-oleh. Di sentra ini pengunjung tidak hanya disuguhkan dengan berbagai rasa dan bentuk yang unik pisang tetapi mereka dapat menikmati keripik-keripik lainnya seperti talas, mantang, nangka, sukun dan salak. Bahkan dari berbagai varian yang disediakan di kawasan sentra industri keripik ini pun sudah banyak sekali pengunjung yang mengambil dan menjadi pelanggan tetap mereka. Tak heran jika pengirimannya bukan hanya didalam kota saja tetapi sudah keluar kota seperti Palembang, Bengkulu, Medan, Aceh dan kota-kota lainnya. Pengaruh adanya UMKM ini juga bukan hanya dirasakan oleh pengusaha saja tetapi para masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga karena dari sinilah mereka mendapat tambahan penghasilan dengan adanya lapangan pekerja.

Menurut Schumpeter (Richardos, H. W 1997) dalam teorinya menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi disini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, mencakup misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Inovasi

menyangkut perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.¹⁰ Sedangkan inovasi itu sendiri merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang pengusaha untuk meningkatkan omset penjualan. Dengan meningkatnya omset penjualan hal itu berarti usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dan hal itu akan mendorong tujuan utama dari perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan akan tercapai.

UMKM yang ada di jalan pagar alam ini mengalami perkembangan yang baik, hal itu diketahui dengan semakin banyaknya pengusaha-pengusaha baru yang terus bermunculan. Awal mulanya usaha yang ada di jalan pagar alam ini, hanya dengan berkeliling menggunakan gerobak dorong. Namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2008 ada sekitar 9 outlet saja yang ada, hingga saat ini pengusaha yang ada pun semakin bermunculan. Bisa dilihat dari mulai memasuki kawasan sentra industri keripik ini, disepanjang jalan sudah banyak berbagai merk atau outlet keripik. Terbukti pada saat ini ada sekitar 32 outlet. Selain itu inovasi dalam sebuah usaha amat sangat diperlukan untuk mempertahankan pangsa pasar yang mereka miliki. Karena tidak dapat dipungkiri pula dunia usaha semakin luas jika tidak mampu untuk mempertahankannya maka usaha tersebut hanya sia-sia belaka dan hanya berdiam ditengah jalan. Berkembangnya usaha juga ditandai dengan perluasan produksi. Perluasan produksi yang awalnya hanya memproduksi pisang dan singkong kini

¹⁰Ubaid Elzaki, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009), h. 22-23.

ditambah dengan berbagai keripik lain seperti talas, mantang, nangka, sukun, salak. Bahkan dari berbagai varian yang disediakan di kawasan sentra industri keripik ini pun sudah banyak sekali pengunjung yang mengambil dan menjadi pelanggan tetap mereka. Dan tak heran jika penghasilan dari penjualan tersebut selalu meningkat atau bisa dikatakan omset merekapun akan meningkat.

Table 1.1 Nama-nama usaha yang ada di jln. Pagar alam, Gg Pu kelurahan segala mider kota Bandar lampung

No.	Nama-nama Usaha	Nama-nama Usaha
1.	Keripik Asa	17. keripik nisa
2.	Lateb	18. keripik dua dara
3.	Rona jaya	19. keripik puri jaya
4.	Keripik rizka	20. keripik lampung
5.	Keripik fino	21. keripik arabar
6.	Cesyliia	22. keripik shaqila
7.	Keripik alinda	23. keripik saudagar
8.	Keripik suheri	24. keripik rossa
9.	Keripik mery	25. keripik royyan
10.	Keripik shinta	26. keripik kurnia
11.	Keripik sumber rezeki	27. keripik yaya
12.	Keripik zom-zom family	28. keripik wagiman
13.	Keripik lala	29. rojo keripik
14.	Keripik askha jaya	30. keripik alibaba
15.	Keripik karya mandiri	31. keripik siger
16.	Keripik nayla	32. mahkota

Sumber : kelompok usaha bersama / KUB “Telo Rezeki” tahun 2017

Selain perkembangan usaha tentu juga ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik usaha. Dari hasil wawancara yang diperoleh menyatakan bahwa permasalahan yang dominan dihadapi oleh para pengusaha yang ada di Gang PU ini adalah mengenai modal, kurangnya kemampuan dalam dunia teknologi dan manajemen. Hal itu

bisa dilihat dari para pegawai atau karyawan yang kebanyakan tidak menguasai penggunaan situs media social sebagai sarana lain untuk hal pemasaran usaha, kemudian modal yang sepenuhnya masih menggunakan modal seadanya dari hasil usaha yang diperoleh. Bantuan pemerintah pun amat diperlukan mengenai teknologi untuk memudahkan usaha mereka dalam produksi dikala pemesanan meningkat. Namun bukan hanya sekedar bantuan saja tetapi pelatihan akan usaha pun amat sangat dibutuhkan bagi para pengusaha yang ada.

Sedangkan Berkembangnya usaha pun tidak terlepas dari peran Modal usaha, tenaga kerja, sistem pemasaran, dan manajemen didalamnya sehingga dari permasalahan yang diuraikan diatas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah modal usaha, tenaga kerja, pemasaran mempengaruhi perkembangan UMKM atau home industri yang ada di jalan pagar alam dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERKEMBANGNYA HOME INDUSTRI (Studi pada Home Industri Jln. Pagar Alam Gg. PU Kelurahan Segala Mider, Kota Bandar Lampung)”**.

D. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya home industri keripik di jln. Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider, kota bandar lampung?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai home industri keripik di jln. Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider, kota bandar lampung.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya home industri keripik di jln. Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider, kota bandar lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah mengenai home industri keripik di jln. Pagar alam Gg. Pu kelurahan segala mider, kota bandar lampung.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian ini di harapkan untuk dapat di gunakan sebagai bahan untuk terus mengembangkan potensi umkm atau

home industri keripik baik oleh pemerintah maupun bagi pelaku usaha itu sendiri.

- b. Hasil penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- c. Selain itu menjadi motivasi bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya untuk menjadi wirausaha yang sukses dengan cara yang di miliki masing-masing pihak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.¹¹ Penelitian dilapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkaitan dengan faktor-faktor perkembangan UMKM keripik di jln. Pagar alam, Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h.185.

(deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.¹² Penelitian ini menggambarkan tentang perkembangan pada UMKM keripik yang terletak di Jln. Pagar alam, Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer ini juga disebut dengan data tangan pertama yang artinya data langsung diperoleh dari tempat yang dituju dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara, dokumentasi terhadap para pelaku usaha keripik yang ada di jln. Pagar alam kota bandar lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini juga disebut dengan data tangan kedua. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data

¹²Rony Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), h.43

sekunder dari hasil dokumentasi dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam data tersebut diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana faktor yang mempengaruhi berkembangnya home industri yang ada di jalan pagar alam kota bandar lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat di percaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan UMKM keripik di Jln. Pagar alam, kota bandar lampung dengan mengamati kondisi perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM keripik di Jln.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 244.

Pagar alam kota bandar lampung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha yang mereka miliki seperti omset yang di dapat bulanan ataupun tahunan, produksi yang dihasilkan baik harian maupun mingguan dan permasalahan yang dimiliki pada setiap perusahaan.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini adalah jenis wawancara dimana pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden, namun harus tetap memperhatikan kaitan antara pertanyaan dengan data yang diperlukan. Pada wawancara bebas terkadang pertanyaan tak terkendali jika tak berhati-hati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, Koran, majalah, *website*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi didapatkan dari jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS), skripsi terlebih dahulu, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang menunjang dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumentasi tertulis sesuai dengan yang diperlukan oleh penulis dalam penelitiannya.

4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud dalam penelitian ialah keseluruhan outlet UMKM keripik pisang yaitu berjumlah 32 UMKM yang ada di Jl.Pagar Alam Gang PU Kelurahan Segala Mider Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Menurut Suharsini Ari Kunto sebagai pemikiran apabila subjeknya kurang dari 100 maka baik diambil keseluruhan dari populasinya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil antara 10-15%.¹⁵ Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 atau sebanyak 32 outlet, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari Populasi atau sebanyak 32 outlet untuk diteliti.

¹⁴Sugiyono, *Statika untuk Penelitian Alfabeta*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), h. 56.

¹⁵Suharsini AriKunto, *Prosuder Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rinta Cipta 2010), h. 128.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁶

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan pendekatan kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Yakni dengan cara memaparkan informasi-informasi yang tepat dan akurat yang diperoleh dari masyarakat yang ada di Sentra UMKM Jalan ZA. Pagar Alam yang berkaitan dengan perkembangan usaha sentra keripik yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha.

¹⁶Sugiyono, *Ibid*, h. 245.

BAB II

TEORI UMUM HOME INDUSTRI DAN USAHA DALAM ISLAM

A. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, kampung halaman, ataupun tempat tinggal. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan “home industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga jasa perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar yang memerlukan kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.¹

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisonal. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, atau belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani, penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisonal adalah usaha yang menggunakan alat produk sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.²

Pada umumnya, pelaku pada kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga ini adalah keluarga atau salah satu dari anggota keluarga yang bertempat tinggal di daerah itu untuk mengajak beberapa orang disekitarnya untuk menjadi karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung mampu membuka lowongan pekerjaan bagi banyak pihak. Dengan begitu, usaha kecil ini mampu membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Home industri pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan

¹UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

²Sopiah, Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h. 210.

psikologis hubungan antara pemilik usaha dan karyawan sangat dekat dan memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari mudahnya berkomunikasi di harapkan dapat memicu adanya etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing dari mereka itu adalah milik keluarga, kerabat, dan juga warga sekitar yang merupakan tanggung jawab bersama untuk selalu meningkatkan usaha yang mereka miliki.

2. Jenis-jenis Home Industri

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.³

a. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 22-99 orang.

³Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 39-41.

- 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- b. Berdasarkan pemilihan lokasi
- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin menjadi lebih baik.
 - 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

3. Dasar Hukum Home Industri

- a. Al-quran surat an-nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

b. Al-quran surat at-taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنََهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

B. Home Industri / Industri Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam, manusia adalah kholifah dimuka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah

kepada khalifah agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberi petunjuk melalui para Rosul-Nya. Petunjuk itu meliputi segala sesuatu yang diajarkan kepada manusia baik akidah, akhlak, ataupun syariah. Begitupun dalam kegiatan ekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Didalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik dimasa kini maupun di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:⁴

1. Pemenuhan kebutuhan pada tingkat moderat.
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat. Hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (needs) meskipun

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 233.

belum tentu merupakan keinginan (wants) konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat yang riil bagi kehidupan islami bukan hanya sekedar memberikan kepuasan bagi konsumen. Kedua, kualitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi yang berlebihan bukan hanya menimbulkan nis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (wastage), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi secara cepat.⁵ Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi, akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “sosialisasi sarana produksi”, bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumber daya alam (dan manusia) lebih lanjut.⁶

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.⁷

Firman Allah SWT dalam Al-quran surat Al-baqoroh (2): 22 yang berbunyi:

⁵*Ibid*

⁶Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.30.

⁷Mustafa Edwin Nasution, et.al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007),h. 102.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

*Artinya : Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui.*⁸

Dalam ayat diatas sudah jelas bahwa kita sebagai kholifah dimuka bumi ini yang telah dianugrahi berupa kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dipergunakan sebagai modal berproduksi agar dapat diolah untuk kemaslahatan bersama.

Ekonomi islam berdiri diatas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, Rabb semesta alam, maka konsep produksi didalam ekonomi islam tidak semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.⁹ Tanggung jawab dari manusia itu sendiri adalah mengelola segala sumber daya yang telah tersedia secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan dan keadilan.

Nilai universal lain dari ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan

⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 4.

⁹Mustafa Edwin Nasution, et.al. *ibid*, h. 104.

tidak mendzalimi pihak lain dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.¹⁰

Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam surat Al-hadid (57):7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ
اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rosul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.¹¹

Hendaknya kita harus melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya di atas karena pada hakikatnya harta yang kita miliki terdapat sebagian hak-hak orang miskin baik yang meminta maupun tidak meminta. Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan merah keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.¹² Jadi sebagai manusia sudah sewajarnya jika suatu kegiatan ekonomi yang kita lakukan memberikan manfaat dan kontribusi langsung bagi masyarakat sekitar kita.

C. Usaha Dalam Islam

1. Pengertian Usaha

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 538.

¹²Mustafa Edwin Nasution, et.al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana, 2007),h. 106.

Dalam kamus Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.¹³ Dalam undang-undang tentang wajib daftar perusahaan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁴

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's need*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁵

Dalam islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Muhammad bin Hasan Al-syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-ri'za al-mustathab* seperti yang dikutip oleh adi warman azwar karim dalam bukunya, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan. Bekerja merupakan sarana untuk menunjang

¹³Ety Rachaety, Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.159.

¹⁴Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.27

¹⁵Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.89

pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu hokum bekerja dan berusaha adalah wajib.¹⁶

Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseroan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).¹⁷ Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang yang bekerja besikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya.¹⁸

Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua itu terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Agama islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan mereka senangi dan kuasai dengan baik.¹⁹

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban, oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu dinilai ibadah dan berpahala. Didalam ajaran islam, kita tidak boleh

¹⁶Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.235

¹⁷Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insane Pers, 1997), h.104-105

¹⁸*Ibid*, h.107

¹⁹Ruqaiyah Waris Wasqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), h.66

tidak menyenangkan dunia dengan melarikan diri ke alam akhirat dan selalu hanya berdoa saja tanpa ada ikhtiar. Kita diperintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan.²⁰ Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang menjadi tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.²¹

2. Jenis-jenis Usaha

Pada umumnya usaha dapat dibedakan menjadi 3, diantaranya adalah usaha mikro, usaha menengah dan usaha mikro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal, dan omset yang sangat kecil. Ciri lain dari usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap, dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan undang-undang No.9 tahun 1995 usaha mikro adalah segala kegiatan ekonomi rakyat kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.²²

²⁰Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.95

²¹Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h.290

²²Euis Amalia, *Keadilan Distributive dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.42

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Sedangkan usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²³

Departemen perindustrian dan perdagangan membagi usaha kecil menjadi dua kelompok:²⁴

- a. Industry kecil adalah usaha industry yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp 70.000.000, investasi tenaga kerja maksimum Rp 625.000, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang serta asset dalam penguasannya tidak lebih dari Rp 100.000,
- b. Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80.000.000 dan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau industry yang memiliki modal maksimal Rp 200.000.000.

²³Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alvabeta), h.268

²⁴Euis Amalia, *Ibid*, h. 43

Dilihat dari sifatnya, industry kecil terbagi dua kelompok yaitu kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang masih berbentuk informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor atau badan usaha. Sedangkan informal belum memenuhi syarat yang layak sebagai sebuah usaha.

3. Tujuan Usaha

Menurut Yusuf Qardawi, tujuan diwajibkannya bekerja atau berusaha adalah:²⁵

a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan yaitu memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta halal, mencegah dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya tetap berada diatas.

Dampak diwajibkannya bekerja bagi individu oleh islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis dan mengharap belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki hutang yang menjerat dan diyah murhiqoh (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan).

b. Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera.

²⁵Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insane Pers, 1997), h.109-110

Islam mensyariatkan manusia untuk bekerja baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing. Laki-laki sebagai penjaga bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya, wanita sebagai pengasuh rumah suaminya dan ia bertanggung jawab atas asuhannya.

Al-quran mengisahkan dua orang pekerja wanita yang dibantu oleh musa dengan cara memberi minum kepada hewan ternaknya. Kedua wanita itu memelihara domba keluarga oleh musa dengan cara memberi minum kepada hewan ternaknya. Kedua wanita itu bertugas memelihara domba keluarga. Tentang ayahnya yang sangat tua, kedua wanita itu berkata "...sedangkan bapak kami adalah orang tua yang lanjut umurnya".

c. Untuk kemaslahatan masyarakat

Walaupun seorang tidak memiliki pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya. Karena masyarakat telah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit kepadanya, maka seyogyanya masyarakat mengambil dirinya sebanyak apa yang diberikan kepadanya. Alangkah indahnya tindakan ulama yang menjadikan pekerjaan duniawi sebagai perbuatan wajib menurut syariat ditinjau dari kemaslahatan masyarakat.

4. Dasar Hukum Usaha

Tujuan dari produksi dalam islam adalah untuk menciptakan mashlahah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan mashlahah yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.²⁶ Pemahaman akan produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk dalam pengembangan faktor-faktor dari sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu manfaat atau keuntungan dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan utama untuk kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan derajat hidup manusia. Ada pula yang mengatakan bahwa arti dari produksi itu sendiri adalah suatu usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia. dalam al-quran surat An-nahl ayat 80 Allah Berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) di waktu kamu berjalan dan waktu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu) dan dia jadikan bagimu pakaian yang melindungi dari panas”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah menyuruh untuk bersyukur dengan apa yang dimiliki karena Allah telah menyediakan

²⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 264.

tempat tinggal untuk mereka berteduh dan istirahat. Dan Allah juga telah menyuruh umatnya untuk memanfaatkan apa-apa yang ada di muka bumi ini untuk kelangsungan hidup manusia. Seperti memanfaatkan bulu domba, unta, kambing untuk di jadikan perhiasan dan peralatan lainnya guna untuk di jual dan mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sehingga pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka dapat terpenuhi.

Kemudian dalam Al-quran surat Al-a'raf ayat 09, Allah Berfirman:

وَمَنْ حَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, Maka Itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.

D. Perkembangan Usaha

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha (enterpreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau

cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.²⁷

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM menjadi sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan arah permintaan pasar serta memberikan kontribusi yang penting dalam ekspor atau perdagangan luar negeri. Secara keseluruhan sektor UMKM menyumbang sekitar lebih dari 50% total PDB di Indonesia.²⁸

Berdasarkan data dari BPS tahun 2006, kondisi UMKM mengalami perkembangan positif. Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto rata-rata mencapai 56,04 persen dari total PDB. Secara sektoral aktivitas UMKM ini mendominasi sektor pertanian, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.²⁹

Apabila dipetakan secara umum, problematika yang berkembang pada UMKM dapat dicarikan solusi dengan melakukan peningkatan kualitas pada beberapa aspek berikut ini.³⁰

a. Aspek Pasar

²⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19.

²⁸Ubaid Elzaki, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga". (Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009), h. 15.

²⁹*Ibid*

³⁰Rachmawan Budiarto Dkk, *Pengembangan UMKM Antar Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), h. 99.

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian.³¹ Pada masa sekarang ini banyak sekali para usahawan baru yang terus bermunculan yang artinya banyak sekali persaingan dalam dunia usaha. Untuk itu inovasi dalam sebuah usaha amat sangat dibutuhkan untuk mempertahankan pangsa pasar yang mereka miliki.

Penemuan hal baru atau inovasi tersebut dipadukan dengan banyak bergaul pada setiap lapisan/kalangan, seorang akan kaya berbagai cara yang dilakukan orang yang telah berhasil dalam usahanya, sehingga melalui peniruan berbagai hal dari relasi, mitra atau kolega usahanya (imitasi), hal ini merupakan kemajuan tanpa revolusi. Artinya, dengan memadukan inovasi dengan imitasi yang diperoleh melalui resep pembaca dan bergaul ini akan memperoleh keinginan tanpa banyak memerlukan pengorbanan yang berarti. Wirausaha yang demikian adalah yang paling ideal dan mandiri dan perlu dikembangkan menghadapi arus dan pasar global yang semakin dekat.³²

b. Aspek Teknologi

Dalam dunia usaha berskala kecil masih banyak sekali kelemahan. Terutama dalam hal teknologi, hal itu dikarenakan penguasaan teknologi

³¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 301.

³²Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 214.

masih amat sulit bagi para wirausahawan kecil dan kurangnya bantuan dari pemerintah mengenai teknologi.

Teknologi selalu merubah permintaan pelanggan. Bisnis menggunakan perkembangan-perkembangan teknologi yang baru untuk memproduksi produk dan jasa baru, dan wirausaha haruslah menyadari bahwa perkembangan teknologi baru akan mempengaruhi operasi bisnis mereka.³³

c. Aspek Permodalan

Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk konsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyek irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan diperusahaan, dan sebagainya. Semua itu adalah contoh-contoh modal. Jadi, modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.³⁴

Jadi modal amatlah penting ketika seseorang akan memulai usaha. Namun terkadang modal menjadi masalah utama yang ada ketika seseorang ingin mengembangkan usaha yang mereka miliki.

d. Aspek Manajemen

Menurut John F. Mee (1962) manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula

³³Geoffrey E. Meredith, Robbert E. Nelson, Philip A. Neek, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000), h. 201.

³⁴Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 201.

mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.³⁵

Dalam melakukan usaha, pasti memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan. Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri/perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki.³⁶

1. Faktor pokok.

a. Modal. Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta luar negeri yang disebut juga sebagai penanam modal asing (PMA).

b. Tenaga kerja. Dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang dimasa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja asing.

c. Bahan mentah atau bahan baku. Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan

³⁵Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 109.

³⁶Fitri Agustina Mayasari, S. P, *Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan* (Jakarta: CV Arya Duta, 2006), h. 12.

produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

- d. Transportasi Sarana transportasi sangat dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri ke agen penyalur atau distributor atau ke tahap produksi selanjutnya, dan lain sebagainya. Terbayang bila transportasi untuk kegiatan tadi terputus.
- e. Sumber Energi Tenaga Industri yang modern memerlukan sumber energi tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak, batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.
- f. Marketing Pemasaran Hasil Output Produksi Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan profit yang diharapkan

sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pasar, memberikan *dividen* kepada pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh, dan lain-lain.

2. Faktor penunjang atau faktor pendukung

- a. Kebudayaan Masyarakat Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan, dan lain sebagainya yang berlaku dilingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap kehidupan masyarakat sekitar mampu menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidak mampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku di pasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, boikot konsumen, dan lain-lain.
- b. Teknologi dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industri untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.
- c. Pemerintah. Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian ditetapkan dan dilaksanakan

oleh pemerintah beserta aparat-aparatnya. Pemerintahan yang stabil mampu membantu perkembangan industri baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya.

- d. Dukungan masyarakat semangat masyarakat untuk mau membangun daerah atau negaranya akan membantu industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa dan di kota akan sangat mendukung sukses suatu industri.
- e. Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Di Indonesia memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.
- f. Kondisi perekonomian pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik untuk perkembangan perindustrian lokal maupun internasional. Di samping itu Saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen juga menjadi hal yang sangat penting.

E. Perkembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam digunakan istilah kerja keras dan kemandirian. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-quran maupun hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *enterpreneur* mancanegara yang pawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *enterpreneurshipinheren* dengan jiwa umat islam itu sendiri. Bukanlah islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan keseluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13 M, oleh para pedagang muslim.³⁷

Bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Hal itu dibenarkan dengan sabda Nabi, “hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki”.

UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang, Berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat islam. Berdagang adalah profesi yang mulia dalam islam, buktinya Rosullah SAW sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur. Rosullah adalah pedagang ketika berusia 25 tahun, beliau pergi berdagang ke negeri syam dengan membawa modal dari khadijah *raudhaullahu'anhu* yang

³⁷Sirah Ibnu Hisyam, 187-188, dinukil dari Ar Rahiqul Makhtum, 1/51.

ketika itu belum menjadi istri beliau. Ibnu Ishaki berkata “Khadijah binti Khuwailid ketika itu adalah pengusaha wanita yang memiliki banyak harta dan juga kedudukan yang terhormat. Ia memperkerjakan orang-orang untuk menjalankan usahanya dengan sistem mudharabah (bagi hasil) sehingga para pekerjanya pun mendapat keuntungan. Ketika itu pula, kaum quraisy dikenal sebagai kaum pedagang. Tatkala khadijah mendengar tentang Rasulullah *Shallallahu'alaihu Wasallam* (yang ketika itu belum diutus menjadi rosul) mengenai kejujuran lisannya, sifat amanahnya dan kemuliaan akhlaknya, maka ia pun mengutus orang untuk menemui Rasulullah. Khadijah menawarkan beliau untuk menjual barang-barangnya ke negeri syam, didampingi seorang pemuda budaknya Khadijah yang bernama Maisarah. Khadijah pun memberi imbalan istimewa kepada beliau yang tidak diberikan kepada para pedagangnya yang lain. Rasulullah *Shallallahu'alaihu Wasallam* pun menerima tawaran itu dan lalu berangkat dengan barang dagangan Khadijah bersama budaknya yaitu Maisarah sampai ke negeri syam.³⁸

Membangun sebuah UKM sudah seharusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UKM adalah sebuah kewajiban. Hal itu berdasarkan beberapa alasan dari referensi yang mewajibkan kita untuk melaksanakannya. Dalam al-quran surat Al-Hashr ayat 7 yang artinya “*apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rosul-Nya*

³⁸Al Bayan Fi Madzhab Asy Syafi'i, 5/10

(dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rosul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rosul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertawakkalah kepada Allah sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Menurut para pakar, disebutkan bahwa Allah SWT melarang berputarnya harta (modal) hanya dikalangan orang-orang kaya saja. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa aktivitas perekonomian hendaknya melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat menengah-bawah yang notebenanya mayoritas penduduk disuatu negara. Rosullah dalam sabdanya menyatakan, ”kalian akan ditolong oleh sebab kaum dhuafa diantara kalian”. Oleh karenanya kita mempunyai kewajiban menolong kaum lemah di negeri ini dengan mengembangkan UMKM secara bersama-sama.

Bangunan ekonomi islam didasarkan atas empat nilai universal, yaitu tauhid (keimanan), ‘adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintahan).³⁹ Keempat dasar ini menjadi inspirasi untuk menyusun proposisi-proposisi dan teori ekonomi islam.

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)

³⁹Veitzal Rifai, Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 180

Tauhid merupakan dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.⁴⁰ Allah pemilik alam semesta beserta isinya. Oleh karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah memiliki untuk sementara waktu.⁴¹

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ada manfaat dan tujuannya. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-quran surat Adz-Dzariat ayat 56:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Karena itu, segala aktivitas yang ada yang berhubungan dengan alam dan manusia dibingkai dalam kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggung jawabkan segala yang ada termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. ‘Adl (Keadilan)

Dalam islam, adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau

⁴⁰Mursal, Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup". Jurnal Penelitian, VOL. 9 febuari 2015, h. 71

⁴¹Veitzal Rifai, Andi Buchari, *ibid*

merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.⁴²

3. Nubuwwah (Kenabian)

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dari Allah tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) keasal segalanya, yaitu Allah. Fungsi rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul. Sifat-sifat rosul yang harus diteladani adalah:

- a. Shiddiq (benar, jujur)
- b. Amanah (tanggung jawab)
- c. Fathanah (cerdas, bijaksana, intelektual)
- d. Tabligh (komunikatif, terbuka, marketing).⁴³

4. Khilafah (Pemerintahan)

Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi, karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Dalam islam

⁴²*Ibid*

⁴³*Ibid*

pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. semua ini dalam rangka pencapaian maqhasid syariah, yaitu memajukan kesejahteraan manusia.

F. Teori-teori Klasik

Keberadaan UMKM yang turut menopang perekonomian negara membuat para ahli memberikan perhatian kepada perkembangan UMKM. Dalam pembahasan sistem-sistem industri dan peran UMKM di dalam sistem-sistem tersebut serta pola perkembangan dari kelompok usaha itu di negara sedang berkembang, perhatian umumnya terfokus pada karya-karya yang terkenal. Teori-teori perkembangan UMKM yaitu:⁴⁴

Litelatur mengenai UMKM di negara sedang berkembang pada umumnya membahas UMKM di industri manufaktur, dan perkembangan litelatur ini diawali oleh munculnya artikel dan Staley dan Morse tahun 1965. Studi mereka didasarkan pada pengalaman dari negara maju dan negara sedang berkembang. Proses pengolahan, dan pasar atau tipe dari produk yang dihasilkan. Proses pengolahan bahan baku yang lokasinya tersebar dan produk-produk untuk pasar-pasar lokal dengan biaya transportasi yang relative tinggi adalah dua kondisi yang paling penting.

⁴⁴Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.16.

Operasi-operasi pengolahan yang terpisah , kerajinan, atau pekerjaan tangan yang sangat membutuhkan presisi, dan proses perakitan, pencampuran, dan penyelesaian akhir yang sederhana adalah kondisi-kondisi paling penting dari proses pengolahan bagi keberadaan UMKM. Sedangkan kondisi pasar yang cocok bagi perkembangan UMKM adalah dalam bentuk produk diferensiasi dengan skala ekonomi yang rendah dan melayani pasar-pasar kecil.

Staley dan Morse (1965) beragumen bahwa khususnya kegiatan-kegiatan pengolahan yang terpisah atau spesifik dan produk diferensiasi dengan skala yang rendah adalah faktor-faktor paling penting yang menjelaskan keberadaan UMKM di negara sedang berkembang.

a. Pangsanya Tenaga Kerja

Walaupun hubungan antara besarnya unit usaha dan tingkatan pembangunan ekonomi telah diungkapkan oleh sejumlah peneliti lewat analisis mereka terhadap tahap-tahap pembangunan, literatur teori yang ada mengenai bagaimana UMKM akan dipengaruhi oleh pendapatan riil perkapita (sebagai suatu indikator dari tingkat atau proses pembangunan ekonomi) hingga saat ini masih relatif terbatas. Perhatian terhadap isu ini pertama kali diberikan oleh Hozelitz yang dijabarkan dalam tulisannya (1959) mengenai industrialisasi di Jerman. Ia menunjukkan bahwa pada tahap awal pembangunan, sektor manufaktur di negara itu didominasi oleh pengrajin-

pengrajin dan banyak dari mereka akhirnya berkembang menjadi usaha-usaha besar, sedangkan yang lainnya gugur atau kegiatannya mengalami stagnasi.

b. Pangsa Output

Komposisi output dari UMKM di industri manufaktur juga bergeser dalam proses pembangunan saat pendapatan perkapita meningkat, kegiatan-kegiatan UMKM bergeser dari industri-industri ringan dengan pengolahan sederhana ke industri-industri berat yang memproduksi barang-barang antara dan kemudian barang-barang modal dengan proses yang lebih rumit (Biggs dan Oppenheim, 1986). Dalam kapita lain, dengan berjalannya pembangunan atau meningkatnya pendapatan perkapita, pangsa UMKM yang membuat barang-barang tradisional sebagai suatu persentase dari jumlah kesempatan kerja atau perusahaan di industri-industri terkait berkurang.

Biggs dan Oppenheim (1986) juga menunjukkan bukti yang mengindikasikan bahwa pergeseran sektoral atau perpindahan dari sebelumnya membuat produk-produk sederhana ke produk-produk barang yang lebih canggih di dalam suatu kelompok industri berlangsung berbarengan dengan perubahan skala usaha, yakni dari usaha menengah industri menjadi usaha

kecil, dari usaha kecil ke usaha menengah, dan dari usaha menengah tumbuh menjadi usaha bersama.

G. Teori-teori Modern

Pada dekade 80-an, muncul tesis *flexible specialization* (FS) dan sejak itu sudah banyak makalah-makalah seminar, penelitian-penelitian, artikel-artikel di jurnal-jurnal dan buku-buku yang ditulis mengenai isu baru ini.

Konsep FS berasosiasi erat dengan buku yang terkenal dari Piore dan Sabel (1984) mengenai “the second industrial divide” di dalam buku ini, menegaskan bahwa UMKM di lokasi-lokasi itu telah menjadi bentuk yang dominan dari organisasi industri.

Dalam beberapa tahun belakangan ini muncul literatur yang hampir serupa dengan tesis FS, tetapi secara eksplisit melihat UMKM atau wirausaha sebagai sumber inovasi. Literatur ini menegaskan bahwa UMKM yang melakukan suatu strategi inovasi adalah UMKM yang akan bisa membuat produk-produk yang kompetitif yang berarti juga UMKM yang bisa bertahan terus dan bahkan berkembang pesat.

Ada empat bentuk organisasi yang umum dari FS yang diidentifikasi di dalam bukunya Piore dan Sabel yaitu:

- a. Fleksibel dan spesialisasi: perusahaan-perusahaan di dalam komunitas dapat menyesuaikan dengan cepat teknik-teknik produksi mereka terhadap perubahan-perubahan pasar, tetapi tetap

berspesialisasi dalam memproduksi satu tipe barang, misalnya pakaian jadi.

- b. Masuk terbatas: perusahaan-perusahaan di dalam komunitas membentuk bagian dari suatu komunitas yang tertutup dan perusahaan-perusahaan di luar komunitas tidak bisa atau sulit masuk.
- c. Tingkat inovasi kompetitif yang tinggi: ada tekanan terus-menerus terhadap perusahaan-perusahaan di dalam komunitas untuk mempromosikan inovasi untuk bisa tetap lebih unggul daripada pesaing-pesaing mereka.
- d. Tingkat kerja sama yang tinggi: ada persaingan terbatas antarsesama perusahaan di dalam komunitas dalam hal gaji dan kondisi kerja, yang merangsang kerja sama yang lebih besar antar mereka.

H. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter perkembangan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi disini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, mencakup misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Inovasi menyangkut perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.⁴⁵

Inovasi mempunyai tiga pengaruh yang pertama adalah diperkenalkannya teknologi baru. Kedua, inovasi menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital. Yang ketiga, inovasi pada tahap selanjutnya akan diikuti oleh timbulnya proses imitasi, yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut. Proses imitasi ini akan diikuti oleh investasi oleh para imitator tersebut. Kesemuanya proses tersebut akan meningkatkan output masyarakat secara total merupakan proses perkembangan ekonomi.⁴⁶

Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat.⁴⁷ Faktor produksi yang dimaksud diantaranya adalah:

a. Modal

Jika dilihat dari sejarahnya, maka pengertian modal awalnya adalah *physical oriented* (orientasi fisik). Dalam hubungan

⁴⁵Ubaid Elzaki, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009), h. 22-23.

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 251.

ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik,”dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat *non-physical oriented* (orientasi bukan fisik), dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini belum ada kesesuaian pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.⁴⁸

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan juga dipandang sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

c. Faktor Produksi Tanah

Secara teoritis tanah adalah sumber daya alam pemberian Tuhan Yang Maha Esa milik bersama. Namun, diberbagai negara terdapat aturan yang ketat mengenai kepemilikan dan pengelolaan tanah. Karena ekonomi islam mensyaratkan tanah (lokasi) yang

⁴⁸Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 167-168.

tidak bermasalah atau tidak merugikan masyarakat umum. Keseimbangan produksi-produksi terjadi setelah hak dan kewajiban antara produsen dan pemilik faktor produksi terlaksana sesuai perjanjian yang disepakati bersama dengan prinsip tolong menolong dan saling menguntungkan. Jadi keseimbangan adalah hak yang terpenuhi antara kedua belah pihak. Disini tidak ada keuntungan maksimal dan biaya minimal.⁴⁹

Teori Schumpeter menggaris bawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi. Meskipun teorinya dimaksudkan untuk menganalisis masalah kapitalisme barat namun dapat memberikan petunjuk mengenai masalah yang mungkin timbul dinegara terbelakang, sekali suatu proses industrialisasi mulai, serta memberi pelajaran untuk menghindari kesulitan tambahan dan tidak perlu yang menyertai suatu pembangunan yang tak terkoordinasikan dan tak terencana.⁵⁰

⁴⁹Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 159.

⁵⁰M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 132.

I. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Toni Siswanto dan Kirwani “Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo (Studi Kasus Desa Seruni Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)”.⁵¹ maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Desa Seruni ada 3 yaitu Permodalan, Tenaga Kerja dan Pemasaran. Faktor yang paling dominan dalam perkembangan UMKM adalah modal, karena menurut 5 dari 10 orang pengusaha yang diwawancarai mengatakan bahwa modal adalah hal utama yang harus ada untuk melakukan usaha. Sehingga tanpa adanya modal, usaha tidak akan dapat berkembang dengan baik. Meskipun para pengusaha disana hanya menggunakan modal sendiri tetapi usaha mereka mampu berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan modal sendiri memiliki keuntungan tidak adanya beban bunga dan bagi hasil yang harus dibayarkan.

2. Zalina Ibrahim, Firdaus Abdullah, Azman Ismail dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Bisnis Internasional dan Usaha Kecil dan Menengah”.⁵²

⁵¹Toni Siswanto, Kirwani “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo” (Studi pada Desa Seruni Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo).

⁵²Zalina Ibrahim, Firdaus Abdullah, Azman Ismail, *Internasional Business Competence and Small and Medium, Social and Behavioral Sciences*, 11-15 August 2015.

Dapat disimpulkan bahwasannya usaha kecil atau Umkm dapat bertahan dalam dunia internasional perlu untuk melengkapi diri mereka dengan tidak hanya mempunyai satu kompetensi saja tetapi juga harus mylti-kompetensi. Memiliki sumber daya yang kuat dan kemampuan manajemen yang akan mengarah pada keuntungan berkelanjutan bagi organisasi. Peneliti lain yang di lakukan oleh Mappigau dan Hastan (2012) pada industri sutra kecil indonesia dan banyak lagi penelitian lainnya seperti Knight dan Kim (2009), Suh dan Kim (2013), dan Ibrahim et al (2014) yang menjelaskan bahwa perlu adanya suatu inovasi dalam suatu usaha kecil atau Umkm utuk mencapai hasil yang lebih baik di tingkat internasional. Menjadi inovatif dan mampu membuat produk atau layanan saja tidak menjamin keberhasilan jika organisasi mengabaikan pentingnya melakukan survei lingkungan internasional yang menyeluruh, memegang tim manajemen yang kuat, memiliki keterampilan yang tepat, dan mengenal pelanggan mereka.

3. Yuli Rahmini Suci dalam penelitiannya yang berjudul “Perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia”.⁵³

Sektor UMKM kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan penting dalam kancan perekonomian Nasional. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam

⁵³Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6 No.2, Januari 2017.

perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

4. Dina Qoyimah, Sukidin, Umar, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah Di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah”.⁵⁴

Perkembangan usaha kerajinan keramik dan gerabah pada home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang dapat dilihat melalui jumlah produksi dan jumlah omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2009-2013. Perkembangan jumlah produksi dan omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang selama kurun waktu lima tahun terakhir tersebut selalu mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah produksi dan omzet penjualan selama kurun waktu lima tahun terakhir ini yaitu sebesar 1% - 25% dalam setiap tahunnya.

⁵⁴Dina Qoyimah, Sukidin, Umar, Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2004.

Jumlah produksi dan omzet penjualan kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh produk yang dihasilkan oleh para pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang selalu berkembang dan bertambah, misalnya seperti: guci, vas bunga, pot bunga potong, dan berbagai macam souvenir dalam berbagai ukuran. Di sisi lain, ada pula keramik dan gerabah yang dimodifikasi dengan bahan rotan, sehingga hasil produksinya pun semakin mempunyai nilai seni yang tinggi dan menarik sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Selain itu, ada pula produk yang dicampur dengan bahan tertentu warna hitam yang bisa menjadi kerajinan bernama tamarin. Hal tersebut menyebabkan produk yang telah dihasilkan oleh home industri kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah banyak diminati oleh konsumen baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Wisatawan mancanegara tersebut terdiri dari wisatawan dari Argentina, Saudi Arabia, Australia, dan Kanada.

Selain mengalami kenaikan jumlah omzet penjualan dalam setiap tahunnya, di dalam perkembangan usahanya para pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di dusun tersebut masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan secara umum yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu: permodalan yang masih lemah sehingga

ruang gerak aktivitas usaha mereka akan terbatas, masalah tenaga kerja yang berpendidikan rendah setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang tidak begitu mengerti tentang teknologi, keterbatasan bahan baku, dan masalah tidak adanya alat transportasi untuk pendistribusian barang dari produsen agar sampai ke konsumen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada home industri tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa langkah-langkah atau tahapan yang paling tepat untuk mengembangkan usaha kerajinan keramik dan gerabah yang paling tepat untuk masyarakat pengrajin keramik dan gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah yaitu: pembentukan paguyuban pelestari industri kerajinan keramik dan gerabah, pelatihan kewirausahaan dan keterampilan pembuatan kerajinan keramik dan gerabah yang inovatif, pengembangan permodalan dan pengadaan alat pengeringan.

5. Much. Imron, Purwo Adi Wibowo, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada warung “nasi kucing” di kabupaten jepara)”.⁵⁵

Simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing. Semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh (sebagai ukuran kuantitatif tingkat keberhasilan

⁵⁵Much. Imron, Purwo Adi Wibowo, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung “Nasi Kucing” di Kabupaten Jepara), Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2, Oktober 2008.

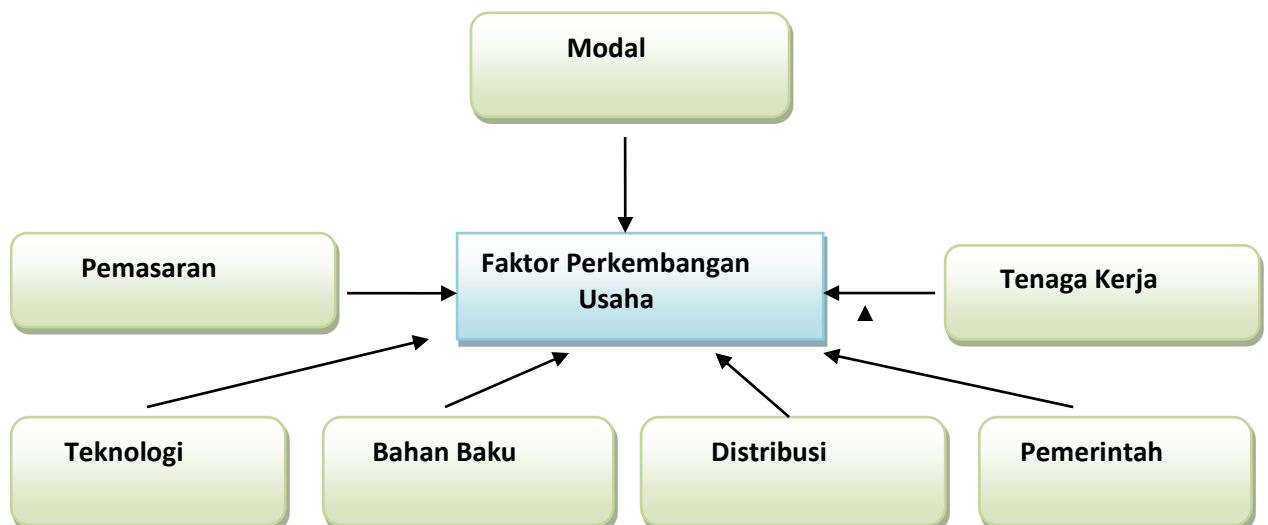
usaha). Variabel modal memiliki pengaruh yang paling kuat jika dibandingkan dengan variabel independen yang lain.

- b. Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing. Tambahan tenaga kerja memang akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh (sebagai ukuran kuantitatif tingkat keberhasilan usaha), namun tambahan laba bersih tidak signifikan.
- c. Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing. Mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kemungkinan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam usaha warung nasi kucing. Namun antara kategori tingkat pendidikan tertentu dengan tingkat pendidikan yang lain memiliki tingkat keberhasilan yang relatif setara.
- d. Variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing. Variabel ini memiliki pengaruh yang paling lemah dibandingkan dengan variabel independen lainnya.
- e. Variabel lama jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha warung nasi kucing. Semakin lama jam kerja maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh (sebagai ukuran kuantitatif tingkat keberhasilan usaha).

- f. Secara bersama-sama, kelima variabel independen berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha kecil.

J. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini menganalisis pengembangan UMKM yang ada di Gang PU Kelurahan Segala Mider kota Bandar Lampung. Menggunakan beberapa analisis yang didapat dari hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai pelaku usaha yang ada di Gang PU tersebut. Dari beberapa hasil wawancara sekaligus teori yang didapat ada beberapa factor yang menjadi pengaruh dalam suatu perkembangan usaha. Wawancara tersebut juga di lakukan kepada 32 responden. Berbagai kendala pun dihadapi dari berbagai factor tersebut



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo, Purwokto, Imron, Muhamad, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha (Studi pada Warung Nasi Kucing di Kabupaten Jepara)”, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Volume 5 Nomor 2, Oktober 2008.
- Aedy, Hasan, Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ali, Lukman, ed, Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru, Jakarta: Bina Cipta, 1967.
- Anggiani, Sarfilianty, Kewirausahaan Pola Fikir Pengetahuan Keterampilan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Anoraga, Pandji, Manajemen Bisnis, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsono, Prosuder Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta: Rina Cipta, 2010.
- Basri, MS, Metodologi Penelitian Sejarah, Jakarta : Agung, 2006
- Bayu, Katib, Suryana, Yuyus, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Buchari, Andi, Rifai, Veitzal, Islamic Economic, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Budiarto, Rachmawan, dkk, Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktik, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Chaundry, Sharif Muhamad, Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Departemen Agama RI, Al-hikmah Al-quran dan Terjemah, Bandung: Diponegoro, 2008.

Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemah, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Elzaki Ubaid, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Industri Kecil Knalpot di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga", (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009)

Haneef, Aslam, Mohamed, Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Ibrahim Zalina, et, Al., "Internasional Business Competence and Small and Medium", Social and Behavioral Sciences, 11-15 August 2015.

Istiqomah, Supriyani, Dasar-dasar PMI, Fakultas Dakwah: IAIN Raden Intan Lampung, 2007.

Jhingan, M.L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

A. Karim, Adiwarman, Ekonomi Mikro Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kartono, Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Mandar Maju, 2012.

Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Kountur, Rony, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Mayasari Agustina, Fitri S.P, Panduan Belajar Mandiri Kewirausahaan, Jakarta: CV Arya Duta, 2006.

Meredith, E. Geoffrey, et. al, Kewirausahaan Teori dan Praktek, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2000.

Nasution, Edwin, Mustafa, et.al, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana, 2007.

Purwo Adi Wibowo, Imran Muhamad, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (studi kasus pada warung nasi kucing di kabupaten jepara)” Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Volume 5 Nomor 2 Oktober 2008.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Siswanto, Toni, Kirwani, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Sepatu di Sentra Industri Sidoarjo (Studi pada Desa Seruni Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo)”.

Suci, Rahmini Yuli, “Perkembangan UMKM (Usaha iKro Kecil dan Menengah di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Volume 6 Nomor 2, Januari 2017.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, Statika untuk Penelitian Alfabeta, Bandung: Rineka Cipta, 2006.

Suhadi, Mursal, “Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Kesimbangan Hidup”, Jurnal Penelitian, Volume 9, Febuari 2015.

Sukirno, Sadono, Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Jakarta: Kencana, 2006.

Sukirno, Sadono, Teori Mikro Ekonomi, Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Syihabudhin, Sopiah, Manajemen Bisnis Ritel, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.

Tambunan T. H. Tulus, *UMKM di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Umar, Sukidin, Qoyimah Dina, “Analisis Hambatan dan Perkembangan Usaha Home Industri Kerajinan Keramik dan Gerabah di Dusun Pagerjurang, Klaten, Jawa Tengah”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2004.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Wulandari, Jeni, “Strategi Pengembangan Kawasan Industri Kecil Berbasis Komoditas Unggulan (Studi Kasus Kawasan Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung)”, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

